



URGENSI ASESMEN DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS: SEBUAH STUDI KUALITATIF

ASSESSMENT URGENCE IN PREPARATION GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAM IN HIGH SCHOOLS: A QUALITATIVE STUDY

Tisna Susanti¹, Wahidah Fitriani¹

¹ Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Pendidikan, Program Pascasarjana,
UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

*E-mail: tisnasusanti@gmail.com

Abstract

The research objective was to determine the urgency of the assessment in the preparation of guidance and counseling programs in senior high schools. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. The subjects in this study were 16 guidance and counseling teachers at State Senior High Schools in Kabupaten Lima Puluh Kota. The data collection techniques in this study were through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study stated that the position of the assessment was not too important because of the limitations of guidance and counseling teachers in compiling, implementing, and interpreting existing assessments. This has caused some schools to develop service programs not yet based on the assessments that have been carried out. Therefore, it is very necessary to provide guidance in compiling, implementing, and interpreting assessments for guidance and counseling teachers as a whole in the form of programs on guidance and counseling teacher deliberations as well as the active role of guidance and counseling supervisors, as well as elements of leadership in schools.

Keywords: *Assessment Guidance and Counseling; Guidance and Counseling Programs; and Counselor.*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui urgensi dari asesmen dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 orang guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian

menyatakan bahwa kedudukan asesmen belum terlalu penting karena keterbatasan guru bimbingan dan konseling dalam menyusun, melaksanakan, dan menginterpretasikan asesmen yang ada. Hal ini menyebabkan sebagian sekolah menyusun program layanan belum berdasarkan pada asesmen yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan pembimbingan dalam menyusun, melaksanakan, dan menginterpretasikan asesmen kepada guru bimbingan dan konseling secara menyeluruh dalam bentuk program pada kegiatan musyawarah guru bimbingan dan konseling serta, serta peran aktif dari pengawas bimbingan dan konseling, serta unsur pimpinan di sekolah.

Kata Kunci: Asesmen Bimbingan dan Konseling; Program Bimbingan dan Konseling; Konselor.

Pendahuluan

Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang profesional yang melayani siswa di sekolah. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa agar dapat mencapai tugas perkembangannya. Dalam menjalankan tugas perkembangan tersebut, seorang guru bimbingan dan konseling memerlukan data yang cukup untuk menggambarkan kebutuhan peserta didik sehingga tercipta program yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Cahyawulan et al., 2019; Ardinata et al., 2022; Rahmat et al., 2022; Zakiyah et al., 2022; Rahmat et al., 2022; Nurmalasari et al., 2022; Alawiyah et al., 2020; Hakim et al., 2020; Ma'rufah et al., 2020). Oleh karena itu, pelaksanaan analisis kebutuhan (*need assesment*) merupakan bagian terpenting sebelum merumuskan program bimbingan konseling di sekolah (Rahmat et al., 2021; Yuliarta & Rahmat, 2021; Rahmanisa et al., 2021; Rahmat & Budiarto, 2021). Namun, realitanya seorang guru bimbingan dan konseling tidak mempertimbangkan karakteristik peserta didik dari angket yang diberikan dan hasil angket pun jarang diolah sehingga program layanan konseling yang akan diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

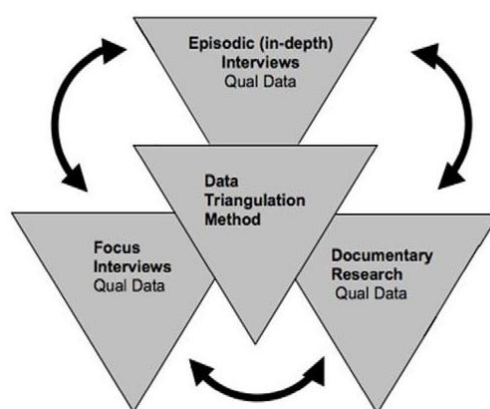
Fitriana et al. (2021) menjelaskan bahwa urgensi asesmen dalam bimbingan konseling adalah untuk menciptakan generasi yang berkualitas melalui pemahaman penilaian bimbingan dan konseling dan penerapan prinsip-prinsip penilaian bimbingan dan konseling. Selain itu, Wahyuni (2020) mencoba menjelaskan bahwa *assessment* dalam bimbingan konseling merupakan bagian yang sangat penting dan strategis dari bimbingan dan konseling. Pelaksanaan *assessment* harus dilakukan

dengan hati-hati sesuai dengan kaidahnya agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, *asesment* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perencanaan dan pelaksanaan model-model pendekatan konseling, melalui data yang didapat dari *assessment* konselor dapat merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Melalui penelitian ini, penulis lebih menekankan pada urgensi *asesment* dalam penyusunan program bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif (Basuki, 2016; Gladding, 2012; Moleong, 2007; Sugiyono, 2012). Subjek dalam penelitian ini adalah 16 orang guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, selanjutnya dilakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Adapun proses triangulasi data disajikan dalam **Gambar 1**.



Gambar 1. Triangulasi Data

Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan data bahwa sebagian guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan aplikasi asesmen yang sudah ada sebelumnya dan juga menggunakan angket yang telah digunakan pada tahun-tahun sebelumnya dan tidak melakukan revisi untuk mendapatkan data dari *need assesment* siswa. Hasil observasi ini didukung juga melalui hasil wawancara yang kesimpulannya sebagai berikut.

- a. *Need assesment* yang diberikan seringkali sudah ada dalam bentuk aplikasi sehingga tidak bisa dirubah oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. *Need assesment* diberikan dalam bentuk angket yang belum direvisi sesuai karakteristik siswa dengan hanya menggunakan angket pada tahun sebelumnya.
- c. Penyusunan angket untuk *need assesment* lebih banyak mempertimbangkan penguasaan materi guru bimbingan dan konseling disamping kebutuhan peserta didik.
- d. Asesmen lain juga masih minim dimanfaatkan untuk penyusunan program bimbingan dan konseling.
- e. Program layanan bimbingan dan konseling yang disusun lebih banyak berdasarkan pengalaman.

Sementara melalui studi dokumentasi, didapatkan data bahwa dokumen program yang disusun ada yang tidak sesuai dengan angket yang diberikan, dan ada juga beberapa program yang tidak terjabarkan dalam *need assesment*. Artinya data yang telah diambil melalui *need assesment* tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga program layanan bimbingan dan konseling yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan dan studi dokumentasi yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *assesment* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Lima Puluh Kota belum berjalan dengan baik, dan juga belum terlalu penting dalam menyusun program bimbingan dan konseling. Sementara itu, pelaksanaan *assesment* ini sangat penting sekali dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling. Hal

ini dikarenakan *assesment* merupakan landasan yang membantu guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Lebih jauh dari itu, pelaksanaan program bimbingan dan konseling ini akan menjadi menyenangkan karena benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru bimbingan dan konseling juga diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan serta menginterpretasikan *assesment* yang ada, baik yang bersifat tes maupun non tes. Untuk yang bersifat tes diperlukan kerja sama dengan ahli lain dalam pelaksanaannya. Namun, Guru BK tetap perlu untuk memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan data yang sudah dimiliki itu dengan baik (Aji et al., 2020; Barus, 2011; Imawanty & Fransiska, 2019; Afdal et al., 2022; Kholifah et al., 2022; Januri & Muslim, 2022).

Pembahasan

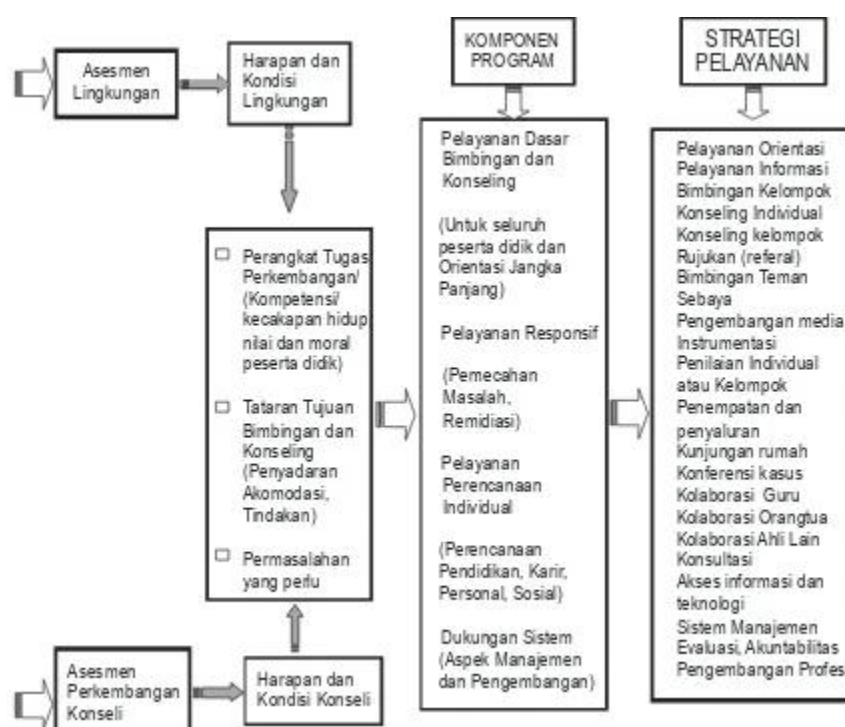
Pelaksanaan analisis kebutuhan (*need assesment*) merupakan bagian terpenting sebelum merumuskan program bimbingan konseling di sekolah (Harahap et al., 2022; Ferdiansyah, 2016; Tere & Herdi, 2021; Asmadin & Silvianetri, 2022; Anni et al., 2018). Menurut Fitriana et al. (2021), adapun tujuan dari *assessment* yaitu sebagai berikut.

- a. Melancarkan proses pengumpulan informasi.
- b. Memungkinkan konselor membuat diagnosis yang akurat.
- c. Mengembangkan rencana tindakan yang efektif.
- d. Menentukan tepat atau tidaknya konseli menjalani rencana tertentu.
- e. Menyederhanakan pencapaian sasaran dan pengukuran kemajuan.
- f. Meningkatkan wawasan *insight* mengenai diri konseli.
- g. Mampu menilai lingkungan.
- h. Meningkatkan proses konseling dan diskusi yang lebih terfokus dan relevan.
- i. Mengindikasikan kemungkinan peristiwa tertentu akan terjadi.
- j. Meningkatkan minat, kemampuan, dan dimensi kepribadian
- k. Menghasilkan pilihan-pilihan.
- l. Memfasilitasi perencanaan dan pembuatan keputusan.

Setelah dilakukan *need assessment*, nantinya akan dibuat program-program pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Wahidah et al. (2019), pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya bertujuan agar konseli dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut.

- Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupan di masa yang akan datang.
- Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, serta lingkungannya.
- Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Adapun proses *need assessment* itu dapat dilihat dalam **Gambar 2**.



Gambar 2. Kerangka Utuh Bimbingan dan Konseling

Simpulan

Pelaksanaan *assesment* dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan langkah utama dalam penyusunan program layanan yang berpihak kepada siswa. Namun, *assessment* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri se- Kabupaten Lima Puluh Kota belum berjalan dengan baik, dan juga belum terlalu penting dalam menyusun program bimbingan dan konseling.

Daftar Pustaka

- Afdal, A., Ihsani, A., Juwaiyriyah, S., Andriani, W., & Syapitri, D. (2022). SOCIAL SUPPORT PADA KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(1), 91-108.
- Aji, B. S., Nurpitasari, E., Hanum, N. C., Akbar, A. A., & Bhakti, C. P. (2020, December). Pengembangan asesmen berbasis teknologi untuk keberlangsungan BK ditengah pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020* (pp. 98-103).
- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukenali konsep etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal MIMBAR: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani Volume*, 6(2), 34–44. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i2.457>
- Anni, C. T., Setyowani, N., & Kurniawan, K. (2018). Memadupadankan antara Kompetensi Konselor aspek Asesmen BK dengan Pengembangan Literasi Siswa di Sekolah. *Satya Widya*, 34(1), 1-12.
- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: sebuah kajian literatur [Transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the society era: a literature review]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).
- Asmadin, A., & Silvianetri, S. (2022). Need Asesmen Non Tes Bimbingan Dan Konseling Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 4654-4660.
- Barus, G. (2011). Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan

- untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program BK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 22-46.
- Basuki, H. (2006). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta : Gunadarma
- Cahyawulan, W., Badrujaman, A., Fitriyani, H., Mamesah, M., Wahyuni, E., & Djunaedi, D. (2019). Peningkatan Kompetensi Teknologi dan Informasi Guru Bimbingan dan Konseling. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 195-199. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.76>
- Ferdiansyah, M. (2016). Asesmen terhadap Keterampilan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam Menyusun Skripsi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Fitriana, F., Yulianti, Y., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2021). Urgensi asesmen dalam bimbingan dan konseling dalam menyiapkan generasi berkualitas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 259-264.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks
- Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di Balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607–612.
- Harahap, A. C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Umami, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., ... & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment bagi Program BK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6606-6610.
- Imawanty, I., & Fransiska, A. B. (2019). Optimalisasi Asesmen dan Evaluasi Bimbingan dan Konseling dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform. *Konvensi Nasional Bimbingan Dan Konseling XXI*, 129-135.
- Januri, M. R., & Muslim, A. (2022). KONSELING INDIVIDU BERBASIS VIRTUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(1), 39-58.
- Kholifah, N. A., Nusaibah, A. W., & Rochim, D. (2022). TERAPI HUMANISTIK DALAM PERSPEKTIF EKSISTENSIAL DAN KONSELING ISLAM. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 5(1), 77-90.

- Ma'rufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi moral sebagai dampak kejahatan sibel pada generasi millennial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191–201.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurmalasari, E., Rahmat, H. K., & Farozin, M. (2022, April). Motivasi Santri Tuli dalam Mengikuti Kegiatan Madrasah Diniyyah Daring di Madrasah Salafiyah III Pondok Pensantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* (Vol. 2, pp. 103-117).
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Islamic Art Therapy [Strategy to Develop Individual Resilience in The Middle of The COVID-19 Pandemic using Islamic Art Therapy]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1).
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Biblioterapi Sebagai Sebuah Penanganan Trauma Healing [Reducing The Psychological Impact of Natural Disaster Victims Using Bibliotherapy Method as a Trauma Healing Handler]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1).
- Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Putra, R. M., Mulkiyan, M., Wahyuni, S. W., & Casmini, C. (2022). The Influenced Factors of Spiritual Well-Being: a Systematic Review. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 43-58.
- Rahmat, H. K., Fajrian, A., & Ma'rufah, N. (2022, September). Preventing Genetic Diseases Through Genetic Counseling to Build a Harmonious Family: a Narrative Review. In *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 2, pp. 110-119).
- Rahmat, H. K., Syarifah, H., Kurniadi, A., Putra, R. M., & Wahyuni, S. W. (2021). Implementasi Kepemimpinan Strategis Guna Menghadapi Ancaman Bencana Banjir Dan Tsunami Di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 7(1).
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tere, M. I., & Herdi, H. (2021). Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural Di SMA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(1), 25-29.
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran dan aplikasi assessment

dalam bimbingan dan konseling. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(2), 45-56.

Wahyuni, S. (2020). Assessment dalam Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, 10(2).

Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Teknologi Sebagai Upaya Memperkuat Keamanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180-189.

Zakiyah, A., Rahmat, H. K., & Sa'adah, N. (2022). Peran konselor lintas agama dan budaya sebagai problem solving masyarakat multibudaya [The role of cross-religious and cultural counselors as a multi-cultural community solving problem]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).